

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh strategi bisnis prospektor, IOS, dan koneksi politik terhadap agresivitas pajak dengan pengungkapan ESG sebagai variabel moderasi pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2024. Agresivitas pajak diukur menggunakan ABTD sebagai proksi utama dan ETR sebagai proksi alternatif dalam robustness test. Berdasarkan hasil pengujian empiris dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi bisnis prospektor berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan ABTD. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki orientasi pertumbuhan, inovasi, pengembangan produk, dan ekspansi pasar yang tinggi cenderung melakukan pengelolaan pajak yang lebih agresif. Perusahaan prospektor menghadapi kebutuhan pendanaan dan tekanan kinerja yang lebih besar sehingga memiliki insentif untuk meningkatkan efisiensi pajak guna mempertahankan fleksibilitas keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh strategi bisnis terhadap agresivitas pajak lebih terlihat pada aktivitas agresivitas pajak yang bersifat diskresioner sebagaimana tercermin dalam ABTD, karena pengujian robustness menggunakan ETR, pengaruh strategi bisnis tidak lagi signifikan
2. *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa peluang investasi yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik agresivitas pajak. Keputusan investasi perusahaan tampaknya lebih dipengaruhi oleh pertimbangan pertumbuhan usaha, kondisi pasar, dan strategi bisnis jangka panjang dibandingkan dengan upaya penghematan pajak. Hasil tersebut juga konsisten pada pengujian robustness menggunakan ETR, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara IOS dan agresivitas pajak relatif tidak sensitif terhadap perbedaan pengukuran variabel dependen.
3. Koneksi politik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki hubungan politik cenderung

memiliki tingkat agresivitas pajak yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik. Koneksi politik dapat memberikan akses terhadap informasi, sumber daya, maupun kemudahan dalam menghadapi risiko regulasi sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan strategi pengelolaan pajak. Hasil ini konsisten baik pada model utama maupun robustness test, sehingga memperkuat bukti bahwa koneksi politik merupakan salah satu determinan penting agresivitas pajak di Indonesia.

4. Pengungkapan ESG mampu memperlemah pengaruh positif strategi bisnis prospektor terhadap agresivitas pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan prospektor yang memiliki tingkat pengungkapan ESG yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan strategi perpajakan dibandingkan perusahaan prospektor dengan tingkat pengungkapan ESG yang rendah. ESG berfungsi sebagai mekanisme tata kelola yang meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan sehingga membatasi perilaku oportunistik manajemen dalam aktivitas perpajakan.
5. Pengungkapan ESG tidak mampu memperlemah pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG tidak mengubah hubungan antara peluang investasi perusahaan dan perilaku agresivitas pajak. Dengan demikian, efektivitas ESG sebagai mekanisme tata kelola tidak berlaku secara universal terhadap seluruh faktor yang memengaruhi agresivitas pajak, khususnya faktor yang berkaitan dengan ekspektasi pertumbuhan dan peluang investasi perusahaan.
6. Pengungkapan ESG mampu memperlemah pengaruh positif koneksi politik terhadap agresivitas pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik tetapi juga memiliki tingkat pengungkapan ESG yang tinggi cenderung lebih terkendali dalam melakukan praktik agresivitas pajak. ESG berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang meningkatkan tekanan dari pemangku kepentingan sehingga mengurangi kecenderungan perusahaan memanfaatkan keuntungan institusional yang berasal dari koneksi politik untuk tujuan penghematan pajak yang agresif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi bisnis prospektor dan koneksi politik merupakan faktor yang mendorong agresivitas pajak

perusahaan, sedangkan *Investment Opportunity Set* tidak terbukti memengaruhi agresivitas pajak. Selain itu, ESG terbukti berperan sebagai mekanisme tata kelola yang mampu membatasi pengaruh strategi bisnis prospektor dan koneksi politik terhadap agresivitas pajak, namun tidak mampu memoderasi hubungan antara IOS dan agresivitas pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku agresivitas pajak perusahaan di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan pertumbuhan perusahaan, tetapi juga oleh faktor strategis, institusional, dan kualitas tata kelola perusahaan. Hasil penelitian ini sekaligus memperkuat pentingnya penerapan ESG sebagai instrumen yang dapat mendorong transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan dalam praktik bisnis serta kebijakan perpajakan perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan. Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian dan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengukuran variabel dependen, di mana agresivitas pajak diprosikan menggunakan ABTD sebagai proksi utama dan ETR sebagai proksi alternatif. Meskipun kedua proksi tersebut banyak digunakan dalam penelitian terdahulu, keduanya juga umum digunakan untuk mengukur penghindaran pajak, sehingga belum sepenuhnya mampu membedakan secara tegas antara penghindaran pajak dan agresivitas pajak. Selain itu Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder sehingga belum mampu menggali secara langsung motivasi manajemen dalam mengambil keputusan perpajakan. Namun pembahasan telah diperdalam dengan melihat perilaku Perusahaan yang ABTD dan ETR pada peringkat kuartil tertinggi (75%-100%)
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel utama, yaitu strategi bisnis prospektor, *Investment Opportunity Set (IOS)*, dan koneksi politik, serta satu variabel moderasi berupa pengungkapan ESG. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa masih terdapat proporsi variasi agresivitas pajak yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Sehingga variable

yang digunakan tidak mencerminkan aktivitas agresivitas pajak secara menyeluruh

3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sebesar 34 perusahaan dari total 970 populasi Perusahaan pada masa observasi. Oleh karena itu, hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasi terutama pada perusahaan sektor keuangan atau pada perusahaan yang tidak tercatat di pasar modal.
4. Pengukuran proksi variable koneksi politik dilakukan berdasarkan keberadaan hubungan politik pada direksi, komisaris, atau pemegang saham utama tanpa membedakan tingkat kekuatan dan kualitas koneksi politik tersebut. Penelitian ini belum dapat mengidentifikasi apakah koneksi politik yang berasal dari pejabat aktif, mantan pejabat negara, anggota legislatif, tokoh partai politik, maupun hubungan dengan BUMN memiliki tingkat pengaruh yang berbeda terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Meskipun memiliki beberapa keterbatasan tersebut, penelitian ini tetap memberikan kontribusi empiris dalam menjelaskan determinan agresivitas pajak di Indonesia melalui integrasi faktor strategis melalui strategi bisnis dan IOS, faktor institusional melalui koneksi politik, dan faktor tata kelola Perusahaan melalui ESG, dalam satu kerangka penelitian yang komprehensif. Selain itu, penggunaan proksi alternatif dalam robustness test menunjukkan bahwa sebagian besar temuan utama penelitian relatif konsisten sehingga meningkatkan keandalan hasil penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya.

1. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan sampel yang disortir berdasarkan kuartil tertinggi (kuartil ke-4) posisi 75%-100% dan pendekatan mixed methods atau studi kualitatif, misalnya melalui wawancara dengan manajemen perusahaan dan regulator, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pertimbangan strategis perusahaan dalam mengambil keputusan perpajakan. Dan menggunakan proksi yang lebih tepat untuk pengukuran agresivitas pajak sehingga dapat dibedakan dengan penghindaran pajak. Pendekatan tersebut diharapkan dapat melengkapi temuan

empiris yang diperoleh dari analisis kuantitatif dan memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak.

2. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel dengan menambah periode observasi, meningkatkan jumlah perusahaan, serta memasukkan sektor lain, termasuk perusahaan sektor keuangan, apabila karakteristik industrinya dapat dikendalikan. Selain itu, penelitian dapat melakukan analisis komparatif antara perusahaan BUMN dan non-BUMN untuk mengetahui apakah pengaruh strategi bisnis, IOS, koneksi politik, dan pengungkapan ESG terhadap agresivitas pajak berbeda pada perusahaan dengan karakteristik kepemilikan yang berbeda.
3. Pengukuran koneksi politik dapat dikembangkan dengan membedakan tingkat kekuatan hubungan politik, misalnya berdasarkan status pejabat aktif atau mantan pejabat, jabatan politik yang dimiliki, afiliasi dengan partai politik, maupun intensitas koneksi politik. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai efektivitas berbagai bentuk koneksi politik dalam memengaruhi perilaku agresivitas pajak.
4. Penelitian selanjutnya juga disarankan menambahkan variabel tata kelola perusahaan lainnya, seperti kualitas audit, efektivitas dewan komisaris, komisaris independen, komite audit. Penambahan variabel-variabel tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme tata kelola yang mampu membatasi praktik agresivitas pajak perusahaan.